

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Proses Produksi

Dewasa ini banyak dijumpai perusahaan yang memproduksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan atau keinginan masyarakat. Untuk memproduksi barang dan jasa tersebut diperlukan adanya proses produksi. Sebelum membahas mengenai proses produksi, terlebih dahulu akan dibahas arti dari proses yaitu : “Proses adalah suatu cara, metode maupun teknik untuk penyelenggaraan atau pelaksanaan dari suatu hal tertentu” (Agus Ahyari, 2002: 65). Sedangkan produksi adalah: “Kegiatan untuk mengetahui penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi yang bermanfaat bagi pemenuhan konsumen ” (Sukanto Reksohadiprodjo, 2000: 1). Dari uraian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa mengenai proses produksi, yang dimaksud dengan proses produksi adalah: “Suatu cara, metode maupun teknik bagaimana penambahan manfaat atau penciptaan faedah, bentuk, waktu dan tempat atas faktor-faktor produksi sehingga dapat bermanfaat bagi pemenuhan kebutuhan konsumen.

Dari pengertian di atas, dapat kita lihat proses produksi merupakan kegiatan atau rangkaian yang saling berkaitan untuk memberikan nilai atau menambah nilai kegunaan terhadap suatu barang. Suatu proses produksi yang bertujuan memberi nilai suatu barang dapat dilihat pada proses

produksi yang mengolah bahan baku menjadi barang setengah jadi atau barang jadi. Sedangkan proses produksi yang bertujuan untuk menambah nilai atau kegunaan suatu barang atau jasa dapat dilihat pada proses produksi yang merubah barang setengah jadi menjadi barang jadi.

Adapun produksi disini adalah transformasi dari faktor-faktor produksi (bahan mentah, tenaga kerja, modal, serta teknologi) menjadi hasil produksi atau produk. Agar tujuan berproduksi yaitu memperoleh jumlah barang atau produk (termasuk jenis produk), dengan harga dalam waktu serta kualitas yang diharapkan oleh konsumen, maka proses produksi perlu diatur dengan baik.

B. Jenis-jenis Proses Produksi

Untuk menghasilkan suatu produk dapat dilakukan melalui beberapa cara, metode dan teknik yang berbeda-beda. Walaupun proses produksi sangat banyak, tetapi secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu:

1. Proses produksi terus menerus (*Contiunuous process*)

Adalah suatu proses produksi dimana terdapat pola urutan yang pasti dan tidak berubah-ubah dalam pelaksanaan produksi yang dilakukan dari perusahaan yang bersangkutan sejak dari bahan baku sampai menjadi bahan jadi (Pangestu Subagyo, 2000: 9).

a. Sifat-sifat atau ciri-ciri

- 1) Produksi yang dihasilkan dalam jumlah yang besar (produktivitas massa).
 - 2) Biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan urutan pengerjaan dari produk yang dihasilkan.
 - 3) Mesin-mesin yang dipakai dalam proses produksi adalah mesin-mesin yang bersifat khusus (*special purpose machines*).
 - 4) Karyawan tidak perlu mempunyai keahlian atau *skill* yang tinggi karena mesin-mesinnya bersifat khusus dan otomatis.
 - 5) Apabila terjadi salah satu mesin rusak atau berhenti maka seluruh proses produksi terhenti.
 - 6) Jumlah tenaga kerja tidak perlu banyak karena mesin-mesinnya bersifat khusus.
 - 7) Persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses lebih sedikit dari proses produksi terputus-putus.
 - 8) Biasanya bahan-bahan dipindahkan dengan menggunakan tenaga mesin.
- b. Kebaikan atau kelebihan proses produksi terus menerus adalah:
- 1) Dapat diperoleh tingkat biaya produksi per unit yang rendah.
 - 2) Dapat dihasilkan produk atau volume yang cukup besar.
 - 3) Produk yang dihasilkan distandarisir.
 - 4) Dapat dikurangnya pemborosan dari pemakaian tenaga manusia, karena sistem pemindahan bahan baku menggunakan tenaga kerja listrik atau mesin.

- 5) Biaya tenaga kerja rendah, karena jumlah tenaga kerja sedikit dan tidak memerlukan tenaga ahli.
 - 6) Biaya pemindahan bahan baku lebih rendah, karena jarak antara mesin yang satu dengan yang lain lebih pendek dan pemindahan tersebut degerakkan tenaga mesin.
- c. Kekurangan atau kelemahan dari proses produksi terus-menerus adalah:
- 1) Terdapat kesukaran dalam menghadapi perubahan produk yang diminta oleh konsumen atau pelanggan.
 - 2) Proses produksi mudah terhenti apabila terjadi kemacetan di suatu tempat atau tingkat proses.
 - 3) Terdapat kesalahan dalam menghadapi perubahan tingkat permintaan.

2. Proses produksi terputus-putus (*Intermittent process*)

Adalah proses produksi dimana terdapat beberapa pola atau urutan pelaksanaan produksi dalam perusahaan yang bersangkutan sejak bahan baku sampai menjadi produk akhir (Pangestu Subagyo, 2000: 9).

a. Sifat atau ciri-ciri

- 1) Produk yang dihasilkan dalam jumlah yang sangat kecil didasar atas pesanan.
- 2) Mesinnya bersifat umum dan dapat digunakan mengolah bermacam-macam produk.

- 3) Biasanya menggunakan sistem atau cara penyusunan peralatan berdasarkan atas fungsi dalam proses produksi atau peralatan yang sama, dikelompokkan pada tempat yang sama.
 - 4) Karyawan mempunyai keahlian khusus.
 - 5) Proses produksi tidak mudah terhenti walaupun terjadi kerusakan salah satu mesin atau peralatan.
 - 6) Persediaan bahan mentah banyak.
 - 7) Bahan-bahan yang dipindahkan dengan tenaga manusia.
- b. Kebaikan atau kelebihan proses produksi terputus-putus adalah:
- 1) Mempunyai fleksibilitas yang tinggi dalam menghadapi perubahan produk dengan variasi yang cukup besar.
Fleksibilitas ini diperoleh dari :
 - a) Sistem penyusunan peralatan.
 - b) Jenis atau type mesin yang digunakan bersifat umum (*general purpose machine*).
 - c) Sistem pemindahan yang tidak menggunakan tenaga mesin tetapi tenaga manusia.
 - 2) Mesin-mesin yang digunakan dalam proses bersifat umum, maka biasanya dapat diperoleh penghematan uang dalam investasi mesin-mesinnya, karena harga mesin-mesinnya lebih murah.
 - 3) Proses produksi tidak mudah terhenti akibat terjadinya kerusakan atau kemacetan di suatu tempat atau tingkat proses.

- c. Kekurangan atau kelemahan proses produksi terputus-putus adalah :
- 1) *Scheduling* dan *routing* untuk pengerjaan produk yang akan dihasilkan sangat sukar karena kombinasi urutan pekerjaan yang banyak dalam memproduksi satu macam produk dan dibutuhkan *scheduling* dan *routing* yang banyak karena produksinya berbeda, tergantung pada pemesanannya.
 - 2) Karena pekerjaan *scheduling* dan *routing* banyak dan sukar dilakukan, maka pengawasan produksi dalam proses sangat sukar dilakukan.
 - 3) Dibutuhkan investasi yang sangat besar dalam persediaan bahan mentah dan bahan dalam proses, karena prosesnya terputus-putus dan produk yang dihasilkan tergantung pesanan.
 - 4) Biaya tenaga kerja dan biaya pemindahan sangat tinggi, karena banyak menggunakan tenaga manusia dan tenaga yang dibutuhkan adalah tenaga ahli dalam pengerjaan produk tersebut (Sukanto Reksohadiprojo dan Indriyo Gitosudarmo, 2000: 89).

Untuk dapat menentukan jenis proses produksi dari suatu perusahaan, maka perlu mengetahui sifat-sifat atau ciri-ciri proses produk. Baik itu proses produksi terus-menerus atau proses produksi terputus-putus.

C. Pengertian Pengendalian Proses Produksi

Dalam perusahaan semua kegiatan perlu adanya pengendalian. Pengendalian adalah salah satu fungsi manajemen yang mengadakan

penilaian bila perlu mengadakan koreksi, sehingga apa yang dilakukan bawahan dapat diarahkan ke jalan yang benar dengan maksud tercapainya tujuan yang sudah digariskan semula. Sebelum membahas mengenai pengendalian proses produksi, terlebih dahulu akan dibahas arti dari pengendalian yaitu : “Pengendalian adalah penemuan dan penerapan cara dan peralatan untuk menjamin bahwa rencana telah dilaksanakan sesuai dengan apa yang ditetapkan “ (T. Hani Handoko, 2001: 234).

Sedangkan yang dimaksud dengan proses produksi adalah kegiatan dalam suatu perusahaan yang di arahkan untuk menjamin kontinuitas dan aktifitas untuk menyelesaikan produk sesuai dengan bentuk dan waktu yang diinginkan dalam batas-batas yang direncanakan. Dengan adanya pengendalian dalam pelaksanaan produksi dari perusahaan dapat membuahkan hasil yang baik.

D. Arti Penting Pengendalian Proses Produksi

Proses produksi merupakan suatu bentuk kegiatan yang paling penting dalam pelaksanaan produksi disuatu perusahaan. Hal ini karena proses produksi merupakan cara, metode maupun teknik bagaimana kegiatan penambahan faedah atau penciptaan faedah tersebut dilaksanakan. Kelancaran proses produksi sangat dipengaruhi sistem produksi yang telah dipersiapkan sebelum perusahaan melaksanakan proses produksi. Selain itu demi kelancaran proses produksi diperlukan pula pengendalian proses produksi yang akan mengendalikan seluruh komponen penting dalam suatu perusahaan.

E. Sistem pengendalian proses produksi

Sesuai dengan kegiatan dalam suatu perusahaan maka perusahaan harus diarahkan untuk menjamin kontinuitas dan aktivitas kegiatan untuk menyelesaikan produk sesuai dengan bentuk dan waktu yang diinginkan dalam batas-batas yang direncanakan. Untuk memperlancar kegiatan produksi dibutuhkan pengendalian proses produksi, yaitu :

1. Pengendalian proses produksi

Agar proses produksi dapat berjalan dengan baik dan lancar diperlukan pengendalian yang baik. Pengendalian proses produksi meliputi kapan produksi dimulai dan kapan produksi diakhiri sehingga harus direncanakan.

2. Pengendalian bahan baku

Bahan baku merupakan masalah yang cukup dominan dibidang produksi. Perusahaan menghendaki jumlah persediaan yang cukup agar jalannya produksi tidak terganggu, maka dengan adanya pengendalian bahan baku diharapkan kegiatan produksi dapat berjalan lancar serta dapat menentukan standart bahan baku yang baik, mengenai apa yang harus dipesan, berapa banyaknya pesanannya da kapan pemesanan dilakukan.

3. Pengendalian tenaga kerja

Pengendalian tenaga kerja merupakan salah satu unsur yang penting di dalam pengendalian produksi. Berhasil tidaknya suatu proses produksi akan tergantung kepada kemampuan kerja dan

kesungguhan kerja dari para karyawan perusahaan. Sehingga pengelolaan tenaga kerja atau sumber daya manusia merupakan bidang keputusan yang penting dalam hubungannya dengan kuantitas dan kualitas produk.

4. Pengendalian biaya produksi dan perbaikan

Para pengawas bagian produksi setiap saat harus melakukan pengawasan serta membuat keputusan-keputusan yang berhubungan dengan keseimbangan antara pekerja, bahan baku dan biaya serta tindakan perbaikan.

5. Pengendalian kualitas

Ada beberapa pengertian pengendalian kualitas menurut para ahli, yaitu :

“Pengendalian kualitas adalah aktivitas untuk menjaga dan mengarahkan agar kualitas produk perusahaan dapat dipertahankan sebagaimana yang telah direncanakan” (Agus Ahyari, 2002: 57).

“Pengendalian kualitas merupakan suatu kebutuhan bagi perusahaan yang menginginkan adanya kemajuan dalam perusahaan dengan standart yang ada” (Pangestu Subagyo, 2000: 214).

“Pengendalian kualitas merupakan alat bagi manajemen untuk memperbaiki produk bila diperlukan, mempertahankan kualitas yang sudah tinggi dan mengurangi jumlah barang yang rusak” (Sukanto Reksohadiprodjo dan Indriyo Gitosudarmo, 2000: 31)

Hal yang bisa dilakukan sejak bahan baku, barang dalam proses, maupun sampai barang jadi. Sehingga dapat diambil langkah-langkah untuk menentukan tindakan apa yang harus diambil di dalam proses produksi serta usaha untuk memelihara dan mempertahankan mutu yang telah ditetapkan standart kualitasnya.

F. Fungsi pengendalian proses produksi

“Fungsi pengendalian proses produksi adalah perencanaan, penentuan urutan kerja, penentuan waktu kerja, pemberian perintah kerja, dan tinda lanjut dalam pelaksanaan” (Agus Ahyari 2002: 53)

Macam-macam dari fungsi pengendalian proses produksi

a. Perencanaan produksi

Untuk merencanakan tentang apa dan berapa produk yang akan diproduksi oleh perusahaan yang bersangkutan dalam suatu periode yang akan datang. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam penyusunan produksi adalah adanya optimalisasi produk sehingga akan dapat dicapai tingkat biaya yang paling rendah untuk pelaksanaan suatu proses produksi itu sendiri.

b. Penentuan urutan kerja

Suatu fungsi yang menentukan urutan suatu proses produksi yang akan dilaksanakan oleh perusahaan. Sehingga perusahaan dapat menentukan urutan kegiatan kerja yang logis, sistematis, dan ekonomis melalui urutan mana bahan baku yang dipersiapkan untuk diproses menjadi produk akhir atau barang jadi.

c. Penentuan waktu kerja

Suatu fungsi yang menentukan waktu kerja kapan pekerjaan proses produksi akan dilaksanakan. Penentuan waktu kerja yang tepat dan jelas akan dapat membantu tercapainya tingkat produktivitas kerja yang tinggi dalam perusahaan.

d. Pemberian perintah kerja

Yang memiliki fungsi untuk menyampaikan perintah kepada bagian pengelolaan yang akan dilakukan sesuai dengan urutan pekerjaan yang telah ditentukan. Pemberian perintah kerja merupakan awal dari pelaksanaan suatu pekerjaan untuk menyelesaikan produk yang ada dalam perusahaan.

e. Tindak lanjut dalam pelaksanaan proses produksi

Fungsi yang menindaklanjuti dalam kegiatan proses produksi. Sebab walaupun urutan kerja dan waktu kerja sudah disusun dengan baik, kemudian diberikan perintah untuk memulai suatu pekerjaan, bukan berarti semua proses produksi dapat berjalan dengan yang diharapkan. Bisa saja terjadi penyimpangan-penyimpangan proses produksi sehingga masih perlu adanya tindak lanjut dalam proses produksi. Diharapkan dengan adanya tindak lanjut ini penyimpangan-penyimpangan proses produksi, keterlambatan dan berbagai macam hal yang mengganggu kelancaran dalam proses produksi sehingga sebisa mungkin akan dapat diatasi ataupun dihindari.

G. Pengertian kualitas produk

Produk adalah salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keunggulan bersaing, disamping harga dan jangkauan distribusinya. Jadi setiap perusahaan berupaya untuk mengembangkan produknya, agar mampu bersaing dengan produk-produk pesaingnya di pasar. Unsur yang terpenting dalam produk adalah kualitas. Yang dimaksud kualitas itu sendiri adalah : “ Kualitas adalah faktor-faktor yang terdapat dalam suatu barang atau hasil yang menyebabkan barang atau hasil tersebut sesuai dengan tujuan untuk apa barang atau hasil dimaksudkan atau dibutuhkan” (Zulian Yamit, 2003: 347). Yang dimaksud faktor-faktor disini adalah sifat-sifat yang dimiliki oleh barang tersebut. Seperti wujudnya, komposisi, kekuatan dan sebagainya. Jadi kualitas suatu barang tergantung pada sifat-sifat yang dimiliki oleh barang yang bersangkutan. Sedangkan produk yaitu : “Produk adalah suatu barang atau jasa untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan konsumen secara memuaskan “ (Agus Ahyari, 2002: 7).

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kualitas produk yang ditetapkan oleh perusahaan adalah suatu keadaan produk yang terbaik, yang berguna untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan dari konsumen. Kepuasan konsumen merupakan salah satu tujuan dari perusahaan dalam memproduksi suatu produk atau barang. Jadi apabila suatu perusahaan ingin menetapkan kualitas suatu produk, maka perlu memperhatikan faktor dan sifat produk yang bersangkutan.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas produk adalah sebagai berikut :

a. Fungsi suatu barang

Suatu barang yang dihasilkan memerlukan perhatian fungsi barang tersebut, sehingga barang yang dihasilkan sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya. Karena kualitas barang tidak hanya menyangkut tentang barangnya saja akan tetapi menyangkut pula kebijakan kualitas sesuai dengan tuntutan pasar dan kebutuhan investasi, maka tingkat kualitas barang tergantung pada tingkat pemenuhan fungsi kepuasan penggunaan barang tersebut.

b. Wujud luar

Salah satu faktor yang penting dan seringkali digunakan oleh tingkat konsumen dalam memilih suatu barang, pertama-tama adalah menentukan kualitas barang tersebut yang ada di luar atau wujud luarnya. Karena masih sering terjadi walaupun barang yang dihasilkan secara teknis telah maju tetapi apabila wujud luarnya kurang dapat diterima konsumen, maka barang tersebut kurang pula disenangi oleh para konsumen.

c. Biaya barang tersebut

Biaya dan harga suatu barang akan menentukan kualitas suatu barang tersebut. Hal ini akan terlihat pada barang yang mempunyai biaya yang mahal dapat memberikan kualitas yang tinggi sesuai dengan tingkat tingginya biaya suatu barang. Dapat terjadi karena

biasanya untuk mendapatkan kualitas yang baik dibutuhkan biaya yang lebih tinggi. Perlu kiranya kita sadari mengenai biaya pembuatan barang ini bahwa tidak selamanya biaya suatu barang dapat menentukan kualitas karena biaya yang diperkirakan tidak selamanya biaya yang sebenarnya, sehingga sering terjadi inefisiensi. Jadi tidak selamanya biaya atau harga itu lebih murah dari pada nilai barang yang bersangkutan. Tapi kadang-kadang terjadi biaya atau harga suatu barang lebih tinggi dari nilai sebenarnya, karena adanya in efisiensi dalam menghasilkan suatu barang dan keuntungan yang diambil.

Selain dipengaruhi oleh faktor-faktor tersebut diatas, agar kualitas produk dapat dicapai secara efektif dan efisien maka harus ditentukan standar kualitas yang baik. Adapun langkah-langkah yang perlu diambil adalah sebagai berikut :

1. Mempertimbangkan persaingan dan kualitas pesaing.
2. Mempertimbangkan kegunaan akhir dari pada produk yang dihasilkan.
3. Kualitas harus sesuai dengan harga jual.
4. Perlu team yang terdiri dari mereka yang berkecimpung dalam bidang-bidang sebagai berikut :
 - a. Penjualan yang memiliki konsumen.
 - b. Teknik yang mengatur desain dan kualitas produk.
 - c. Pembelian yang menentukan kualitas bahan
 - d. Produksi yang menentukan biaya mempromosikan berbagai kualitas alternatif.
5. Setelah ditentukan, disesuaikan dengan keinginan konsumen dengan kendala teknis produksi, tersedianya bahan baku dan sebagainya maka kualitas produk perlu dipelihara (Sukanto Reksohadiprojo, 2000: 246).

H. Hubungan Pengendalian Proses produksi dengan Kualitas produksi

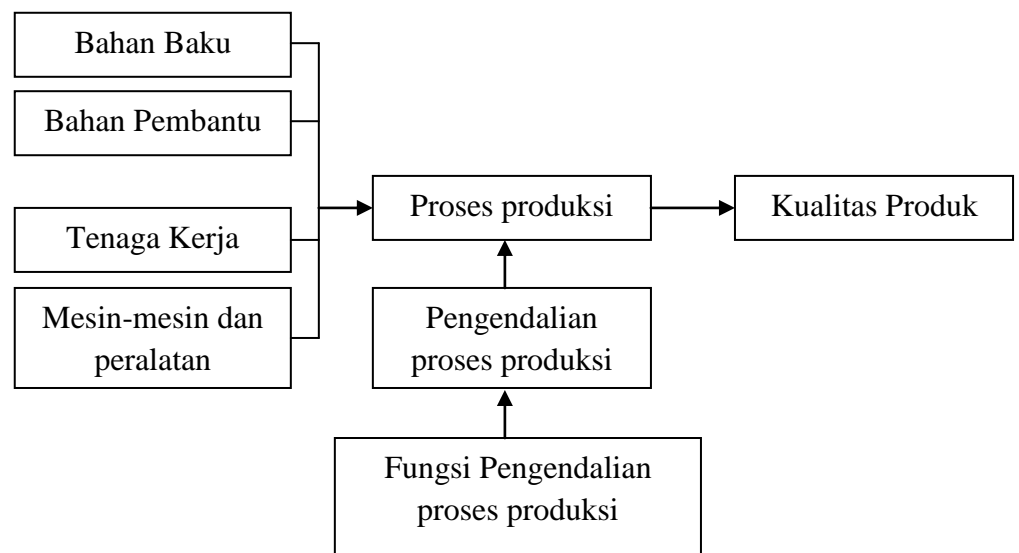
Proses produksi adalah kegiatan yang penting dalam pelaksanaan produksi suatu perusahaan, sehingga kelancaran dalam pelaksanaan proses produksi menjadi suatu hal yang sangat diharapkan oleh setiap perusahaan. Kelancaran dalam proses produksi sangat ditentukan oleh pengendalian proses produksi yang dijalankan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dengan pelaksanaan pengendalian proses produksi yang baik akan mendukung terpeliharanya kualitas produk yang sesuai dengan standar kualitas, sehingga kualitas produk dapat dicapai secara efektif dan efisien. Dimana kualitas produk ini sangat diutamakan oleh perusahaan-perusahaan dalam rangka menunjang program jangka panjang perusahaan yaitu mempertahankan pasar atau bahkan pasar.

Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa setiap aktivitas pengendalian proses produksi sangat menentukan kualitas produk yang dihasilkan oleh semua perusahaan. Jadi pengendalian proses produksi mempunyai hubungan yang erat dengan kualitas produk dan tidak adanya pengendalian dalam proses produksi akan mengakibatkan perusahaan berjalan tidak efisien yang pada akhirnya produksi tidak akan berjalan sebagaimana mestinya, sehingga kualitas produk yang dihasilkan tidak sesuai dengan standar kualitas yang ditentukan.

I. Kerangka Pemikiran

Seluruh kegiatan penelitian sejak perencanaan sampai dengan penyelesaian harus merupakan satu kesatuan pemikiran yang diajukan dalam perumusan masalah. Kegiatan tersebut dapat digambarkan dalam skema yang di sebut kerangka pemikiran.

Dengan perumusan kerangka pemikiran yang dinyatakan dalam bentuk skema, maka gambaran isi penelitian secara keseluruhan dapat diketahui secara jelas. Adapun kerangka pemikiran yang penulis gunakan secara sistematis dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Kegiatan pengendalian proses produksi kain adalah suatu tindakan yang bermaksud menjamin serta menjaga agar kualitas produk kain yang dihasilkan sesuai dengan standart yang ditentukan oleh perusahaan. Disamping dipengaruhi oleh faktor-faktor pendukung

seperti bahan baku, bahan pembantu, tenaga kerja, serta mesin-mesin dan peralatan. Kualitas produk sangat dipengaruhi oleh berhasil atau tidaknya suatu perusahaan dalam melaksanakan pengendalian proses produksi. Untuk dapat melaksanakan pengendalian proses produksi dengan baik, perlu diketahui pula fungsi dari pengendalian proses produksi tersebut. Yang dimaksud fungsi pengendalian proses produksi adalah perencanaan, penentuan urutan kerja, penentuan waktu kerja, pemberian perintah kerja dan tindak lanjut dalam pelaksanaan proses produksi. Didalam melaksanakan pengendalian proses produksi diperlukan pengeluaran biaya atau bisa juga disebut dengan biaya kualitas yang terdiri dari biaya pengawasan dan biaya kerusakan. Dengan adanya pengendalian produksi yang baik, maka diharapkan dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan.

J. Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang memerlukan pengujian kebenarannya. Ditinjau dari segi etimologi, hipotesis berasal dari dua kata yaitu hypo yang artinya kurang dari dan thesa yang memiliki arti pendapat atau teori.

“Hipotesis adalah suatu pendapat atau teori yang masih kurang sempurna. Dengan kata lain hipotesis adalah kesimpulan yang belum final dalam arti masih harus dibuktikan atau diuji kebenarannya” (Hadari nabawi, 2012: 47). Dari penelitian yang akan penulis teliti penulis mengambil hipotesis sebagai berikut :

“Pelaksanaan pengendalian proses produksi pada perusahaan PT. Batik Dan Liris Sukoharjo dapat meningkatkan kualitas produk secara efektif dan efisien ”